

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 023  
SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**Nur Agus Salim, Siska Oktaviani, Jeni Winarti**

[nuragussalim@uwahm.ac.id](mailto:nuragussalim@uwahm.ac.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif yang dilatar belakangi masih ditemukannya beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca yang menyebabkan siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca siswa di SD Negeri 023 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam triangulasi ini adalah triangulasi sumber untuk satu data dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan data yang ada pada dokumen dan observasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 023 Samarinda Utara, siswa yang mengalami kesulitan membaca dari kelas I, II dan III terdapat 6 siswa yang kesulitan dalam membaca. Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca yaitu faktor psikologis dan faktor lingkungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa letak kesulitan membaca siswa yaitu saat membaca sering menunjukkan kalimat yang dibaca, membaca dengan tersendat-sendat atau membaca kata demi kata, sering melihat-melihat gambar yang ada pada buku. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa sulit membaca, diantaranya, kurangnya kemauan siswa untuk belajar membaca, kurangnya perhatian dari orang tua, muda lupa penyampaian guru.

**Kata kunci:** Kesulitan Membaca Siswa, sekolah dasar

**Abstract**

*This research was a qualitative study. It based on the finding of several students who have difficulty in reading that causes students to not be able to participate in learning well and cannot complete assignments. The technique used in this study was triangulation of sources for one data by comparing the results of interviews with existing data in documents and observations. The results showed students who have difficulty reading from classes I, II and III, there are 6 students who have difficulty reading. Factors that influence reading difficulties are psychological factors and environmental factors. The results showed some location of students' reading difficulties, when reading often shows sentences, reads word for word, often looks at pictures in books. The factors that cause students to have difficulty reading, including, lack of students' willingness to learn to read, lack of attention from parents, young people forget the delivery of teachers.*

*Keywords :* Students Reading Difficulties, elementary school

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek pokok yang paling mendasar dalam pembagunan kehidupan suatu bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas, terbuka, dan demokratis, pendidikan merupakan dasar perkembangan

dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kepribadian, pengetahuan, dan membentuk karakteristik manusia. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan sekolah dasar menjadi dasar utama untuk menuju jenjang

pendidikan berikutnya. Pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan untuk mengasah potensi yang dimiliki siswa secara sadar dan terencana.

Salah satu Tujuan Bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Yang diutamakan dalam pendidikan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai suatu kegiatan yang mengacu pada sistem pembangunan nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentunya membutuhkan perhatian dari segenap pelaku pendidikan. Salah satu pelaku pendidikan adalah guru. Peran dan tanggung jawab seorang guru sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Indonesia Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dan mengimplementasikan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya yang terorganisasi, terencana dan terlaksana secara terus-menerus untuk membina anak didik menjadi manusia yang pandai, dewasa, dan berbudaya.

Pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, berhitung, pengetahuan, dan keterampilan yang bermanfaat untuk siswa sesuai dengan tingkat pengembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Berkaitan dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar membaca dan menulis, maka peran pendidikan mampu memberikan bekal pada kemampuan dasar baca tulis mulai pada tahap keterampilan (di kelas-kelas awal), sampai pada tercapainya kemahirwacanaan (di kelas-kelas tinggi).

Membaca melibatkan indera penglihatan dan cara kerja pikiran. Tujuan membaca

adalah untuk mengetahui isi pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Seiring dengan kemajuan zaman, membaca merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh manusia. Saat ini hampir semua informasi dicatat dalam bentuk tulisan. Dengan membaca, manusia dapat mengakses informasi dari tulisan. Maka setiap manusia harus belajar membaca sejak dini. Manfaat membaca yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang.

Rahim (2018:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan selama praktek pengalaman lapangan di SD Negeri 023 Samarinda Utara, tepatnya di kelas I, II, dan III. Peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Selain itu peneliti juga melihat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca membuat siswa tersebut lambat menulis dikarenakan siswa tersebut harus melihat kata satu persatu apabila guru memberikan tugas.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono, (2014: 15) dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari observasi, wawancara dan

dokumentasi, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 023 Samarinda Utara, yang beralamat Perumahan Solong Batu Besaung, Jalan durian, Gang kelua, Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019 pada bulan April sampai Mei 2019. Sugiyono, (2015: 210) Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Rancangan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terdapat beberapa bentuk, pertama yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitiannya adalah *tape recoder* dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengamatan selama peneliti melakukan penelitian berupa data deskriptif, dokumentasi, catatan lapangan, ucapan, dan tindakan responden.

Proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu berawal dari permasalahan yang timbul dilembaga pendidikan, masalah tersebut berupa kesulitan membaca siswa kelas I,II dan III di SD Negeri 023 Samarinda Utara. Peneliti melakukan observasi di sekolah lalu menganalisis permasalahan yang ada dari masalah tersebut peneliti merangkai satu topik penelitian yang akan diteliti pada tahap selanjutnya. Wawancara pada pihak terkait seperti pada guru kelas, siswa dan orang tua. Data dari hasil wawancara dibahas dan ditemukan hasil penelitian serta memberikan solusi.

Kesulitan membaca siswa yang dialami dari ke enam siswa tersebut yaitu MJ, MD, RC, RJ, MR, dan S, kesulitan yang mereka alami berupa huruf tidak bisa

membedakan huruf yang mirip, membaca dengan mengeja. Adapun siswa yang sama sekali tidak bisa membaca adalah MJ siswa yang sulit sekali dalam membaca kosa kata atau kalimat, keterampilan berhitungnya jugapun rendah padahal MJ sering diberikan les khusus setiap sepulang sekolah, MJ sudah lama menjalankan les sekitar satu tahun lebih, namun tetap saja MJ tidak bisa membaca. Sedangkan RC siswa yang duduk dibangku sekolah kelas dua dia tidak bisa membaca namun ketika membaca RC masih mengeja huruf sering dibantu oleh ibu gurunya dalam membaca dan selalu diarahkan didalam kelas kesulitan yang dialami oleh RC ketika gurunya sedang menulis dipapan tulis RC tidak bisa membacanya hanya saja meniru tulisannya saja. RJ siswa yang duduk dibangku kelas tiga, merupakan siswa yang belum lancar dalam membaca ketika disuruh membaca RJ tidak bisa membaca dan masih mengeja huruf ketika didalam kelas RJ selalu dibantu oleh ibu gurunya membaca kata demi kata, RJ juga tidak bisa membedakan huruf yang mirip namun RJ dia akan lebih giat berusaha lagi agar bisa membaca seperti teman-teman lainnya. S adalah siswa yang duduk dibangku kelas satu, kesulitan membaca yang dialami oleh S seperti jika membaca masih mengeja, tidak bisa membaca huruf, tidak bisa membaca kalimat yang panjang, selalu terlambat dalam membaca dan tidak bisa membedakan huruf yang mirip dan masih dengan bantuan guru namun S akan selalu berusaha agar bisa membaca.

Adapun hasil wawancara dengan ibu L.H, S.Pd selama mengajar di SD Negeri 023 Samarinda Utara, berdasarkan pengamatannya didalam kelas ibu L.H memperhatikan kemampuan membaca siswanya masih ada seperti ketika ibu L.H mengajarkan siswanya membaca memang masih ada siswa yang belum lancar membaca terutama siswa yang berinisial RJ, MD, dan MR mereka membaca masih mengeja. Kesulitan membaca yang dialami ketiga muridnya yaitu seperti kesulitan mengenal huruf dan menggabungkan kosa kata mereka sulit sekali dan masih terbata-bata. Adapun siswa yang mengalami kesulitan membaca mereka diberikan les khusus tambahan sepulang sekolah, siswa yang tidak bisa membaca sangat berpengaruh terhadap nilai. Begitu juga hasil wawancara dari orang

tua siswa ibu AN bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh anaknya yaitu seperti kesulitan membaca, mengeja, sulit membedakan huruf, karena anak ketika di rumah tidak selalu dipantau kadang-kadang saja, tetapi motivasi yang diberikan kepada anak selalu ada.

Proses penelitian serta pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti akan diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Tahap-tahap Pengambilan Data

No	Tahap-tahap kegiatan	Tindakan
	Tahap pra lapangan	Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pendahuluan sebagai acuan dan gambaran umum objek yang diteliti. Sebelum meneliti, peneliti mempersiapkan rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih teratur dan teratah
2	Tahap pekerjaan lapangan	Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan seperti observasi, wawancara, dan sebagainya guna mempersiapkan data yang diperlukan dengan cara: a. Mengadakan observasi lapangan

		langsung ke SD Negeri 023 Samarinda Utara dalam meneliti analisis kesulitan membaca siswa di SD Negeri 023 Samarinda Utara dalam membaca. b. Memasuki lapangan dan mengadakan wawancara dengan guru kelas, siswa dan Orang Tua c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan d. Mengelola data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis dengan teknik pengumpulan data yang sudah diterapkan
3	Tahap penyelesaian	a. Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan

		b. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang
--	--	--

### Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca pada Siswa di SD Negeri 023 Samarinda Utara.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa kelas I, II dan III di SD Negeri 023 Samarinda Utara terdiri dari faktor psikologis dan faktor lingkungan.

#### a. Faktor psikologis

Faktor psikologis siswa yang terdiri dari intelegensi tingkat kecerdasan siswa serta kecakapan maupun bakat yang dimiliki oleh siswa. Selain faktor di atas yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca adalah waktu untuk belajar yang digunakan terlalu sedikit, sedangkan waktu yang dibutuhkan setiap individu berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata tidak perlu memerlukan waktu yang lama, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata akan sangat membutuhkan waktu yang lebih lama. Adapun proses selama pembelajaran maupun diluar pembelajaran ketika di sekolah terlihat perilaku yang bahwasannya anak tersebut selama proses pembelajaran didalam kelas memperhatikannya secara penuh serta mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran di mulai.

#### b. Faktor Lingkungan

Ada beberapa siswa yang sulit dalam membaca adanya keseringan memperlihatkan gerak-gerik yang penuh dengan ketegangan, seperti gelisah di dalam kelas pada proses pembelajaran, jika di suruh membaca menangis duluan, kebanyakan diam saja tidak pernah bertanya kepada gurunya ataupun teman sebayanya pada saat belajar, suka melamun, jadi jika diberikan tugas oleh gurunya tidak bisa dalam menjawab hanya saja mencontek dari teman sebangkunya. Letak kesulitan siswa tersebut tidak bisa membaca susah dalam mengenal huruf atau kalimat,

tidak bisa dalam membaca kosa kata dan tidak bisa dalam membedakan huruf yang mirip.

Dukungan dari orang tuapun sangat tidak mendukung karena anak jika di rumah jarang di pantau pada saat belajar membaca di rumah hanya saja pada malam hari. Anak tersebut hanya diserahkan kepada kakaknya untuk mengajari anaknya membaca di rumah padahal disini sangat di butuhkan peranan orang tua untuk mengajari anak belajar membaca di rumah apalagi anak tersebut masih kelas rendah sebab apabila hanya mengharapakan waktu belajar membaca dari sekolah atau dari guru kelas sangat minim karena siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya satu saja.

Kesimpulannya yaitu kebanyakan orang tua sibuk sendiri dengan pekerjaannya masing-masing jadi waktu untuk anak tidak ada. Siswa yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata akan sangat membutuhkan waktu yang lebih lama. Letak kesulitan siswa tersebut tidak bisa membaca susah dalam mengenal huruf atau kalimat, tidak bisa dalam membaca kosa kata dan tidak bisa dalam membedakan huruf yang mirip.

### Pembahasan

Menguraikan hasil dari temuan selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 023 Samarinda Utara. Hasil penelitian tersebut membahas tentang selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran siswa tersebut memperhatikan disaat guru menjelaskan materi pelajaran, namun ada juga siswa yang tidak memperhatikan pelajaran kebanyakan siswa tersebut asik sendiri dan pada saat guru menjelaskan siswa tidak memberi perhatiannya kepada guru, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Hasil dari wawancara peneliti dengan orang tua, peneliti menemukan banyak hal atau akibat mengapa anak mengalami kesulitan dalam membaca. Karena orang tua hanya mengajari anaknya membaca pada malam hari, fasilitas yang kurang mendukung anak dalam belajar membaca, kesulitan membaca yang dialami oleh anak ibu AN yaitu seperti kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, tidak bisa membedakan huruf yang mirip, karena ketika di rumah tidak selalu

dipantau kadang-kadang saja, tetapi motivasi yang diberikan kepada anaknya selalu ada, kesulitan membaca bisa timbul pada anak-anak yang mempunyai kecerdasan tinggi ataupun di bawah rata-rata, Subini (2013) kesulitan membaca disebabkan oleh adanya gangguan fungsi otak dibagian belakang yang dapat menimbulkan gangguan persepsi visual dan memori visual. Adapun faktor atau hambatan yang mempengaruhi perhatian orang tua yaitu kesibukan orang tua bekerja dan ekonomi sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu AN, ini termasuk faktor lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh (Anggara 2013) faktor lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, karena lingkungan dapat membentuk kepribadian sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Terdapat pula orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca (buta huruf), sehingga orang tua tersebut tidak bisa mengajari anaknya belajar membaca di rumah, oleh karena itu anak tersebut hanya dibantu oleh kakaknya mengajar mengeja sepulang sekolah atau sebelum tidur. Begitu juga dengan siswa yang peneliti wawancarai yaitu siswa yang berinisial MJ, MD, RC, RJ, MR, dan S bahwa dari keenam siswa ini yang mereka alami seperti kesulitan dalam membaca berupa huruf abjad dan tidak bisa membedakan huruf yang mirip seperti huruf p, q, m, n.

Pendapat dari guru yang telah diwawancarai oleh peneliti, guru memaparkan akibat dari anak yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu kesulitan mengenal huruf dan menggabungkan kosa kata mereka sulit sekali dan masih terbata-bata dalam membaca, oleh sebab itu siswa yang kesulitan membaca sangat berpengaruh terhadap nilai. Adapun siswa yang mengalami kesulitan membaca seperti MJ siswa yang duduk dibangku sekolah kelas dua ini sangat sulit sekali dalam membaca, MJ sudah setahun lebih diajarkan untuk membaca sampai-sampai dileskan khusus di ruangan guru, MJ adalah anak pindahan dari SD 003. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru upaya yang dilakukan untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan dalam

membaca yaitu memberikan les tambahan, membaca setiap hari setelah pulang sekolah selama beberapa bulan, kemudian guru mengajari anak dengan menggunakan kartu huruf dan diiringi dengan nyanyian agar anak tersebut tidak bosan, guru tersebut memberikan les tambahan membaca setiap hari sepulang sekolah. Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan belajar anak, keberhasilan belajar anak tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya. Langkah yang harus ditempuh guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan membaca berupa huruf dijadikan bahan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristik) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk misalnya p, b, dan d. oleh ketidaktahuan anak tentang tanda baca, perkenalkan fungsi tanda baca dan cara membacanya.

Riskiana (2016), dalam penelitian yang berjudul analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu, kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Feronika (2016), dengan judul analisis tentang kesulitan membaca (*disleksia*) serta upaya mengatasinya pada siswa VB SD Muhammadiyah 22 skuni, Surakarta. Tujuan penelitian ini antaranya adalah mengetahui: 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (*disleksia*) pada siswa kelas VB SD Muhammadiyah 22 sruni Surakarta, 2) untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca siswa VB SD Muhammadiyah 22 sruni Surakarta.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hasan (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas III SDN 3 Tuladenggi kecamatan telaga biru

kabupaten gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat letak kesulitan membaca yaitu: 1) sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan, 2) saat membaca sering menunjukkan kalimat yang dibaca, 3) membaca dengan tersendat-sendat atau membaca kata demi kata sering pula terjadi pengulangan kata atau kalimat.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 023 Samarinda Utara, siswa yang mengalami kesulitan membaca dari kelas I, II dan III terdapat 6 siswa yang kesulitan dalam membaca. Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca yaitu faktor psikologis dan faktor lingkungan.

1. Faktor psikologis yaitu kurangnya motivasi atau dorongan dari orang tua dan minat siswa. Sehingga siswa tersebut kurang memperhatikan waktu belajar dirumah. Sedangkan waktu belajar yang dibutuhkan setiap individu berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dalam membaca siswa.
2. Faktor lingkungan yaitu kebiasaan siswa ketika sepulang sekolah yang lebih memilih menonton TV dibandingkan membaca buku di rumah dan perilaku siswa setiap hari yang memperlihatkan perilaku yang penuh ketegangan ketika diberikan tugas oleh guru.

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca berdasarkan faktor-faktor di atas maka usaha guru diantaranya sebagai berikut:

1. Guru selalu menempatkan siswa di tempat duduk paling depan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca
2. Guru lebih memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca
3. Guru selalu memberikan les tambahan membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca
4. Guru selalu menempatkan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pada siswa yang lancar membaca
5. Guru selalu menunggu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca apabila siswa tersebut belum menyelesaikan tugasnya

6. Guru selalu mengeja dan bahkan menuliskan di papan tulis apabila ada tugas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Feronika. 2016. *Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca Serta Upaya Mengatasi Pada Siswa VB Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/46664/32/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Gunawan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Suryani, ed.). Bumi Aksara: Jakarta
- Hidayat. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang*
- Hasan. 2014. *Analisis Kesulitan Membaca Siswa III SDN 3 Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. <http://eprints.ung.ac.id/4181/>
- Mafrukhi 2007. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: Erlangga
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Ari Setiawan, ed.). Yogyakarta.
- Nafi'ah. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. (Hidayah, ed.) (I st. ed.). Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Prasetya, R., & Rianto, E. 2016. *Penggunaan Metode Analisis Glass Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Pada Sekolah Dasar*.
- Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Yustiani, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizkiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. <http://www.google.com>

- [/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwjP46iaoZTkAhXEXSsKHR0\\_BzYQFjAAegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.student.uny.ac.id%2Fajs%2Findex.php%2Fpgsd%2Farticle%2Fdownload%2F5141%2F4808&usg=AOvVaw3JKAgViGsKD4EmRFNBF5h](#)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (21st ed.). Bandung: Alfabet.
- Sugiyono 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Albeta: Bandung.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Suradi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* (Ketia). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supriyatin. 2017. *Model Induktif Kata Bergambar Berbasis Hypnoteaching Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca*. Jurnal Sastra dan Pembelajarannya. Vol. 3 No 1 maret 2017: Pendidikan Indonesia
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tohirin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (3rd ed.). Jakarta: PT R.
- Tarigan, & Guntur. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Zuchdi. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo